

| | |
|-------------|--|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Antaranews.com |
| Readership | 5.000.000 |
| AVE | 7.064.800 |
| Headline | Pertamina Signs Cooperation to Develop PLTS Bantar Gebang |

- PT Pertamina (Persero), PT Godang Tua Jaya and Solena Fuels Corporation, Friday (1/3), signed a joint development agreement to develop a Waste Power Plant (PLTS) in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST), Bekasi. "Through this partnership, Pertamina realizes its participation in addressing environmental issues, as well as utilizing environmentally friendly alternative energy sources," Pertamina president director Karen Agustiawan said at the signing of the agreement in Jakarta. Solena Executive Vice President, Yves Bannell, said the PLTS would be one of the solutions to the waste problem in Jakarta as it is environmentally friendly and has no emissions.

Nasional - 01/03/2013 09:04 WIB

Pertamina Sepakati Kerja Sama Pengembangan PLTSA Bantargebang

Jakarta, (antarasumber.com) - PT Pertamina (Persero), PT Godang Tua Jaya dan Solena Fuels Corporation, Jumat (1/3), menandatangani kesepakatan kerja sama pembangunan untuk mengembangkan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

"Melalui kerja sama ini, perseroan mewujudkan partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan, sekaligus

memanfaatkan sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," kata Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan saat penandatanganan kesepakatan di Jakarta.

Menurut Karen, proyek pengembangan PLTSA Bantargebang akan menjadi salah satu teknologi baru yang bisa memecahkan masalah sampah, dan merupakan jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini.

Fokus kerja sama adalah membuat detail studi kelayakan (feasibility study detail) untuk pemanfaatan sampah kota menjadi energi dengan teknologi terbaru berupa plasma gasifikasi. Teknologi ini diyakini mampu membangkitkan listrik setara 120 megawatt yang diperoleh dari sekitar 2.000 ton sampah per hari.

"Listriknya nanti akan dijual langsung kepada PLN sekitar 120 megawatt dari total 138 megawatt yang dihasilkan," ucapnya.

Karen juga menyatakan keyakinan kesuksesan proyek pengembangan pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah itu sebagai ujung tombak pemanfaatan energi terbarukan di Indonesia.

"Saya optimis bahwa proyek ini akan menjadi ujung tombak yang penting, dimana nantinya sampah bisa menjadi energi," ujarnya.

Dia juga menuturkan, proyek yang diperkirakan membutuhkan investasi sekitar 300 juta dolar AS itu sejalan dengan target pemerintah untuk meningkatkan porsi pemanfaatan energi baru dan terbarukan.

"Pada 2025 diharapkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan akan meningkat persinya menjadi 25 persen dari total penggunaan," katanya.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Utama PT Gondang Tua Jaya Rekson Sitorus mengaku bangga akhirnya bisa bekerja sama dengan kedua perusahaan itu.

"Pembicaraan proyek sejak Maret 2012 menggembirakan, setelah ditandatangani Oktober lalu kami yang lama berkecimpung di sini melihat ada peluang besar untuk menjalin kerja sama," tuturnya.

Menurut Rekson, pemanfaatan sampah sebagai pembangkit listrik biomassa itu tak hanya bermanfaat sebagai sumber energi, tetapi juga lingkungan.

Hal serupa juga disampaikan "Executive Vice President Solena", Yves Bannell. Dia mengungkapkan PLTSA itu akan menjadi salah satu solusi masalah sampah di Jakarta.

"Sangat ramah lingkungan, tanpa emisi, ini merupakan kerja sama yang baik, kami harap bisa terus bekerja sama dengan Indonesia ke depannya," ujarnya. (*/wjj)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Tribunnews.com |
| Readership | 2.000.000 |
| AVE | 2.248.600 |
| Headline | Pertamina to Build Waste Power Station |

- PT Pertamina and PT Godang Tua Jaya have agreed to cooperate with Solena Fuels Corporation as the technology provider partner in Waste Power Station (PLTSA) project in Bantargebang integrated disposal place, Bekasi. The focus of the cooperation is making the details of feasibility study to utilize city waste into a renewable energy in the form of gasification plasma. The energy is believed could create 120 megawatt (MW) of electricity by using 2,000 tons of waste/day. The PLTSA project will need around US\$300 million of investment and will start produce electricity starting 2016. Pertamina Director Karen Agustiawan said that through the cooperation, Pertamina as the company that concerned on environment problems could realize its participation as “Friend of The Earth” by utilizing an environment-friendly energy resource optimally.

Pertamina Bangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah

Tribunnews.com - Jumat, 1 Maret 2013 15:50 WIB



SAMPAH TERDAMPAR DI PANTAI TANAH TUMBUH - Sejumlah anak kecil mencari sampah plastik di antara ceceran sampah yang terdampar di kawasan pantai Tanah Tumbuh, Makassar, Kamis (28/2/13). Sampah kiriman dari anjungan pantai losari tersebut akibat pembuangan sampah sembarangan dari masyarakat sehingga dikhawatirkan dapat memberi citra buruk. (TRIBUN TIMUR/SANOVRA JR)

| | |
|-------------|--|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Republika.co.id |
| Readership | 2.000.000 |
| AVE | 18.064.300 |
| Headline | Pertamina to Build US\$300m Waste Power Station |

- PT Pertamina will be building waste power station (PLTSA) worth US\$300 million. The PLTSA is planned to be built in Bantargebang Integrated Disposal Place (TPST), Bekasi. Pertamina will cooperate with PT Godang Tua Jaya as the management of Bantargebang TPST and Solena Fuels Corporation as the technology provider in the project. Pertamina Director Karen Agustiawan believes the power station could product electricity up to 120 megawatt (MW) using 2,000 tons of waste/day. The project will be using modern, efficient, and environment-friendly biomass municipal solid waste to power processing technology.

Pertamina Bangun PLT Sampah 300 Juta Dolar AS

Jumat, 01 Maret 2013, 15:51 WIB
Komentar: 0



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – PT Pertamina (Persero) membangun pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA). Tak tanggung-tanggung investasi yang akan digelontorkan BUMN itu dengan rekanannya mencapai 300 juta dolar AS.

Rencananya PLTSA ini akan dibangun di tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi. Dengan mengandeng swasta, PT Godang Tua Jaya, Pertamina pun sepakat menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek ini.

Menurut Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Pertamina dan Godang Tua Jaya sebenarnya sudah memulai pembicaraan kerja sama sejak 8 Oktober 2012. "Fokus dari kerja sama ini adalah membuat detail studi kelayakan untuk pemanfaatan sampah kota menjadi energi dengan teknologi terbaru berupa plasma gasifikasi," jelasnya, Jumat (1/3).

Ia meyakini pembangkit listrik ini bisa menghasilkan daya hingga 120 megawatt (MW). Nantinya pembangkit akan mendapat input pasokan sampah hingga dua ribu ton per hari.

Karen percaya ini akan menjadi salah satu *breakthrough* teknologi yang bisa memecahkan permasalahan sampah dan sekaligus sebagai jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini. Proyek ini akan menggunakan teknologi pengolahan *biomass municipal solid waste to power* yang modern, efisien, dan ramah lingkungan.

Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantargebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste. "Melalui kerja sama ini, Pertamina sebagai perusahaan yang concern kepada permasalahan lingkungan dapat mewujudkan bentuk partisipasinya dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," jelasnya.

Pembangkit akan mulai memproduksi listrik pada 2015. Seperti diketahui, Pemerintah telah menetapkan target untuk meningkatkan porsi pemanfaatan energi baru dan terbarukan, dimana pada 2025 diharapkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan akan meningkat porsinya menjadi 25 persen.

| | |
|-------------|--|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Bisnis.com |
| Readership | 1.360.000 |
| AVE | 4.694.300 |
| Headline | Bantargebang Power Plant: Pertamina Appoints Solena Fuels as Technology Partner |

- PT Pertamina (Persero) and PT Godang Tua Jaya have signed a Joint Development Agreement (JDA) to appoint Solena Fuels Corporation as their partner in a 120 mw Waste-based Power Plant (PLTS) in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST), Bekasi. Pertamina President Director, Karen Agustiawan, at the signing of the agreement, said the project will use a modern, efficient, and environmentally friendly technology with an investment of approximately US\$ 250 million to US\$ 300 million.

PLTSA BANTARGEBAANG: Pertamina Tunjuk Solena Fuels Sebagai Mitra Teknologi

Riendy Astria

Jum'at, 01 Maret 2013 | 20:11 WIB



JAKARTA--PT Pertamina (Persero) dan PT Godang Tua Jaya sepakat menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi dengan kapasitas sekitar 120 MW.

Hal ini ditandai dengan penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) antara Direktur Gas Pertamina Hari Karyulianto, Executive Vice President

Solena Yves Bannel, dan Direktur Utama PT. Godang Tua Jaya Rekson Sitorus di Jakarta hari ini. Penandatanganan ini disaksikan oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan.

Adapun penandatanganan JDA merupakan tindak lanjut dari kesepakatan awal antara Pertamina dan Godang Tua Jaya pada 8 Oktober 2012.

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan mengatakan proyek ini akan menggunakan teknologi pengolahan biomass municipal solid waste to power yang modern, efisien, dan ramah lingkungan.

Menurutnya, Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti (proven) dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantargebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste.

Pengolahan sampah menjadi listrik dilakukan dengan membangun pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah yang berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

"Kami mulai konstruksi pada 2014, rencananya akan on stream pada 2016," kata Karen dalam konferensi pers usai penandatanganan JDA, Jumat (1/3). Adapun investasi proyek ini sekitar US\$250 juta-US\$300 juta. (if)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 2, 2013 |
| Publication | Surabayapost.co.id |
| Readership | 1.000.000 |
| AVE | 2.419.500 |
| Headline | The Biggest in The World, 2,000 Tons of Waste Changed Into Electricity |

- The biggest waste power station (PLTSA) in the world will be built in Bantar Gebang, Bekasi that will utilize 2,000 tons of waste/day to be sent to Pertamina and Solena. Rekson Sitorus from PT Godang Tua Jaya as the management of Bantar Gebang Integrated Disposal Place (TPST) said the PLTSA would be the biggest PLTSA with 138 megawatt (MW) of capacity. PT Pertamina Director Karen Agustian said at the moment Pertamina was not only an oil and gas company, but also an energy company. PT Pertamina Senior Vice President of Gas and Power explained that the gas emitted from the waste in Bantar Gebang would be using technology from General Electric (GE) utilized by Solena, which would capture more gasses. Salis stated that the technology was an advanced technology called plasma technology.

Terbesar di Dunia, 2.000 Ton Sampah Diubah Jadi Listrik

Sabtu, 02/03/2013 | 12:14 WIB



JAKARTA - Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) terbesar di Dunia akan dibangun di Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat di lokasi PT Godang Tua Jaya. PT Godang Tua Jaya merupakan pengelola Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang.

"PLTSA ini jika selesai terbangun akan menjadi PLTSA terbesar di dunia, belum ada PLTSA berkapasitas hingga 138 Mega Watt (MW)," kata Direktur Utama PT Godang Tua Jaya, Rekson Sitorus ketika ditemui usai Joint Development Agreement dengan Pertamina, PT Godang Tua Jaya dan Solena untuk rencana proyek PLTSA Bantar Gebang, di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta, Jumat (1/3).

Dikatakan Rekson, saat ini TPST Bantar Gebang sudah memiliki pembangkit PLTSA berkapasitas 12,5 MW.

"Saat ini kita sudah punya pembangkit listrik sampah dengan kapasitas 12,5 MW dan didistribusikan ke jaringan listrik PLN sebesar 10 MW. Proyek ini bekerjasama dengan PT NOI dan sudah berjalan selama 4 tahun," katanya.

Menurut Rekson, dalam sehari rata-rata TPST Bantar Gebang menerima sampah dari DKI Jakarta sebanyak 5.300 ton per hari. "2.000 ton per hari kita manfaatkan sebagai PLTSA, kompos, dan lainnya, 2.000 ton per hari akan dimanfaatkan untuk proyek dengan Pertamina dan Solena, masih ada sekitar 1.500-an ton yang belum dimanfaatkan, kita masih menunggu investor yang lain," tukas Rekson.

Sementara itu Direktur Utama PT Pertamina Karen Agustian mengatakan Pertamina saat ini tidak hanya menjadi perusahaan minyak dan gas bumi, tetapi akan menjadi perusahaan energi.

"Maka itu kita tertarik menggarap sampah menjadi energi listrik, kita juga menggarap geothermal untuk listrik dan banyak lagi, jadi kita tidak hanya perusahaan oil and gas saja, tapi perusahaan energi," ucapnya.

Jika proyek ini berkembang dan berhasil di 2016, Pertamina mengaku telah menetapkan proyek pembangkit listrik sampah di daerah lain. Selain di Bantar Gebang, pihaknya sedang studi di Sulawesi. "Ingin bangun seperti PLTSA di Bantar Gebang, tapi kita belum bisa kasih tahu dimana letak pastinya, nanti semua tukang sampah datang ke Pertamina," candanya.

Gas Beracun Berkurang

Tumpukan sampah di Bantar Gebang yang tiap harinya bertambah 5.300-6.000 ton per hari menciptakan gas beracun (butan) yang dapat merusak lapisan ozon 21 kali lipat dari pada zat CO₂ (kARBONDIOksida). Dengan akan dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Bantar Gebang zat racun akan sangat berkurang.

"Dengan dibangunnya PLTSA Bantar Gebang 138 MW bekerjasama dengan Pertamina, Godang Tua Jaya dan Solena, gas beracun yang dihasilkan dari tumpukan sampah di Bantargebang dapat berkurang banyak, karena PLTSA ini menangkap gas butan yang dihasilkan sampah di Bantargebang," ucap Rekson.

Menurut Rekson, dengan ditangkapnya gas beracun (C4) tersebut maka kerusakan lapisan ozon akan dapat dikurangi. "Karena selama ini tumpukan sampah mengeluarkan gas beracun yang merusak lapisan ozon 21 kali lipat dibandingkan CO₂, jadi efek rumah kaca bisa kita minimalkan," ungkapnya.

Sementara itu Senior Vice President Gas and Power PT Pertamina Salis Aprilian, gas yang dikeluarkan dari sampah di Bantar Gebang dengan teknologi dari General Electric (GE) yang digunakan Solena akan lebih banyak tertangkap. "Gas yang diambil tersebut nantinya dijadikan bahan bakar untuk PLTSA Bantar Gebang.

Ini memang teknologi tinggi, dengan teknologi plasma, kalau sudah terbangun bisa jadi PLTSA terbesar di dunia," ujar Salis.dic

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Jurnas.com |
| Readership | 500.000 |
| AVE | 3.608.400 |
| Headline | Bantargebang PLTSA's PPA to be Finished End of 2013 |

- In the next 10 months, PT Pertamina will be discussing the power purchase agreement (PPA) of Bantargebang waste power station (PLTSA), Bekasi to State-owned Electricity Company (PLN). The PLTSA project is executed by Pertamina together with PT Godang Tua Jaya as the Bantargebang integrated disposal place (TPST) management and Solena Fuels as the energy provider. Pertamina Senior Vice President of Gas and Power Salis Aprilian stated that renewable energies (EBT) industry, such as biomass from city waste, could open a big business for the company. Salis explained that the company was transforming into a world class national energy company that developed unconventional energy and EBT.

PPA PLTSA Bantargebang Kelar Akhir 2013

Jurnas.com | DALAM sepuluh bulan kedepan PT Pertamina (Persero) akan membahas perjanjian jual beli tenaga listrik (Power Purchase Agreement/PPA) dari pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA) Bantargebang, Bekasi, ke jaringan listrik PLN. Proyek PLTSA ini digarap Pertamina bersama PT Godang Tua Jaya selaku pengelola tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Bantargebang, dan Solena Fuels sebagai penyedia teknologinya.



Mikoto S. Suardi / ANI/USA
Sejumlah pejabat saat berkunjung ke Pembangkit Listrik Tenaga Sampah di TPST Bantargebang, Bekasi beberapa waktu lalu.

"PPA ditargetkan selesai dalam 8 sampai 12 bulan. Sehingga pada akhir tahun 2013 kelar. Habis itu akan lakukan Joint Venture Agreement (JVA) antara Pertamina, Godang Tua, dan Solena di awal 2014. Kalau tahun depan konstruksi maka 2016 PLTSA ini akan onstream," ujar Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, di Jakarta, Jumat (1/3).

Terkait skema investasi PLTSA tersebut, tutur Karen, akan dibicarakan lebih lanjut antara Pertamina, Godang Tua Jaya, dan Solena. Saat ini, Pertamina juga sedang melakukan studi pembangunan pembangkit serupa di wilayah Sulawesi.

Sementara itu, Senior Vice Gas and Power Pertamina Salis Aprilian menyatakan, industri energi baru terbarukan (EBT) seperti biomassa dari sampah kota dapat membuka peluang bisnis yang besar bagi perseroan. Pasalnya, kini perusahaan pelat merah itu tengah bertransformasi menjadi perusahaan energi nasional kaliber dunia yang mengembangkan unconventional energy dan EBT.

"Transformasi ke EBT membuka banyak potensi bisnis untuk dikembangkan di Indonesia," kata Salis. Dengan begitu maka PLTSA Bantargebang bakal jadi salah satu tumpuan dalam memecahkan masalah persampahan di area penampungan sampah itu.

Direktur Utama PT. Godang Tua Jaya Reksan Sitorus menjelaskan, rata-rata volume sampah yang masuk ke TPST Bantargebang setiap hari sebesar 5.000-6.000 ton. Teknologi pengolahan sampah yang terpasang saat ini ada beberapa jenis, diantaranya sanitary landfill, kompos, daur ulang, dan gasifikasi.

"Instalasi terbangun di Bantargebang sekarang untuk olah 2.000 ton sampah. Hasilkan 12,5 MW, 10 MW ke PLN. Sisanya masih ada sampah 4.000 ton. Diolah oleh Pertamina 2.000 melalui PLTSA ini," ucap Reksan.

Artinya terdapat sisa sampah sekitar 1.500-2.000 ton yang belum terolah. Karena itu, Godang Tua Jaya tengah mencari investor lain untuk menggarap sisa sampah yang ada.

Hingga kini, TPST Bantargebang menampung sampah kota dari seluruh wilayah di DKI Jakarta. Jika PLTSA 138 MW ini terwujud, imbuh Reksan, maka area penampungan sampah di Bekasi itu memiliki pembangkit listrik bertenaga sampah terbesar di dunia.

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Metrotvnews.com |
| Readership | N/A |
| AVE | 3.320.000 |
| Headline | Pertamina to Develop Waste-based Power Plant |

- PT Pertamina (Persero) and Bantar Gebang Integrated Waste Disposal (TPST) manager, PT Godang Tua Jaya have agreed to appoint Solena Fuels Corporation as their partner in the development of 120 MW Waste Power Plant (PLTS). Director of Pertamina, Karen Agustian, at the signing of Joint Development Agreement (JDA) between Pertamina, Godang Tua Jaya and Solena Fuels in Jakarta, Friday (1/3), said the US\$ 300 million project is going to be a milestone for similar projects, not only in Indonesia, but also in the world. She added that the project will be one of the breakthrough technologies that can solve the waste problems as well as responding to the recent energy crisis.

Pertamina Kembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah

Laporan:

Jum'at, 01 Maret 2013 | 17:38 WIB



MIP/Anca Syukani/Itz

Metrotvnews.com, Jakarta: PT Pertamina (Persero) bersama pengelola Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, PT Godang Tua Jaya sepakat menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA). PLTSA berkapasitas sekitar 120 MW ini diharapkan segera beroperasi pada 2016.

Hal itu diungkapkan oleh Direktur Pertamina Karen Agustian ketika acara penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) antara Pertamina, Godang Tua Jaya dan Solena Fuels di Hotel Ritz Carlton Kuningan, Jumat (1/3).

"Konstruksi dimulai 2014, ditargetkan selesai 2016 dengan investasi US\$300 juta. Ini akan jadi milestone untuk proyek yang sama, tidak cuma di Indonesia, tapi juga dunia," ujar Karen.

Ia menambahkan fokus dari kerja sama ini adalah membuat detail studi kelayakan untuk pemanfaatan sampah kota menjadi energi dengan teknologi terbaru berupa plasma gasifikasi yang diyakini mampu membangkitkan listrik setara 120 MW dengan input sampah 2.000 ton per hari.

"Ini akan menjadi salah satu breakthrough teknologi yang bisa memecahkan permasalahan sampah dan sekaligus sebagai jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini," kata dia. (Ayomi Amindoni/Ray)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 2, 2013 |
| Publication | Suarakarya-online.com |
| Readership | N/A |
| AVE | 2.267.800 |
| Headline | Pertamina to Develop Bantargebang PLTS |

- PT Godang Tua Jaya Working, Solena Fuels Corporation and PT Pertamina (Persero) signed a joint development agreement to develop a Waste-based Power Plant (PLTS) in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST) in Jakarta, Friday (1/3). "Through this partnership, Pertamina realizes its participation in addressing environmental problems by utilizing environmentally friendly alternative energy sources," said Pertamina president director, Karen Agustiawan, at the signing of the agreement.

PERTAMINA
Kembangkan Pembangunan PLTSA Bantargebang

Sabtu, 2 Maret 2013

JAKARTA (Suara Karya): Bekerja sama dengan PT Godang Tua Jaya dan Solena Fuels Corporation, PT Pertamina (Persero) menandatangani kesepakatan kerja sama pembangunan untuk mengembangkan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang. Penandatanganan kesepakatan kerja sama itu dilakukan di Jakarta, Jumat (1/3). "Melalui kerja sama ini, perseroan mewujudkan partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan. Sekaligus, memanfaatkan sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," kata Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, usai penandatanganan kesepakatan tersebut.

Dia menerangkan, proyek pengembangan PLTSA Bantargebang ini, akan menjadi salah satu teknologi baru. Dia berharap, dengan teknologi ini bisa memecahkan masalah sampah, sekaligus merupakan jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini.

Fokus kerja sama adalah membuat detail studi kelayakan (feasibility study detail). Untuk pemanfaatan sampah kota menjadi energi, dengan teknologi terbarukan berupa plasma gasifikasi. Teknologi ini diyakini, mampu membangkitkan listrik setara 120 megawatt, yang diperoleh dari sekitar 2.000 ton sampah per hari.

"Listriknnya nanti akan dijual langsung kepada PLN sekitar 120 megawatt dari total 138 megawatt yang dihasilkan," tuturnya. Karen juga berkeyakinan, kesuksesan proyek pengembangan pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah itu, sebagai ujung tombak pemanfaatan energi terbarukan di Indonesia.

"Saya optimis bahwa proyek ini akan menjadi ujung tombak yang penting, dimana nantinya sampah bisa menjadi energi," ujarnya. Proyek yang diperkirakan membutuhkan investasi sekitar 300 juta dolar AS ini, sejalan dengan target pemerintah, untuk meningkatkan porsi pemanfaatan energi baru dan terbarukan. "Pada 2025 diharapkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan akan meningkat porsinya menjadi 25 persen dari total penggunaan," katanya.

Pada kesempatan itu, Karen juga mengemukakan, target pengadaan proyek pembangkit listrik tenaga sampah selanjutnya akan berada di Pulau Sulawesi. "Target selanjutnya di Sulawesi, kami sedang 'study' di sana," kata dia.

Meski enggan menyebutkan lokasi pastinya, Karen mengatakan saat ini perseroan tengah menjajaki potensi di salah satu kawasan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di sana. Pengembangan teknologi pengolahan biomassa berbasis sampah kota itu, menurut dia, merupakan salah satu kepedulian perseroan untuk bisa mengurangi masalah sampah sekaligus menghasilkan energi.

Proyek PLTSA yang sedang digarap Pertamina di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi, menurut Karen merupakan ujung tombak penting untuk pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

Pada kesempatan itu, Direktur Utama PT Godang Tua Jaya Rekson Sitorus menyatakan rasa bangganya, bisa bekerja sama dengan dua perusahaan itu. "Pembicaraan proyek sejak Maret 2012 menggembirakan, setelah ditandatangani Oktober lalu kami yang lama berkecimpung di sini melihat ada peluang besar untuk menjalin kerja sama," tuturnya.

Di menjelaskan, pemanfaatan sampah sebagai pembangkit listrik biomassa, tak hanya bermanfaat sebagai sumber energi, tetapi juga lingkungan. (Budi Seno)

| | |
|-------------|--|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Isuenergi.com |
| Readership | N/A |
| AVE | 3.124.800 |
| Headline | Solena, Pertamina & Godang Tua Jaya to Develop Bantargebang Power Plant |

- PT Pertamina (Persero) and PT Godang Tua Jaya have appointed Solena Fuels Corporation as their partner in a 120 mw Waste-based Power Plant (PLTS) project in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST), Bekasi. Director of Pertamina Gas Karyuliarto Day, Executive Vice President and Director Solena, Yves Bannel, and PT Godang Tua Jaya Director Rekson Sitorus signed the Joint Development Agreement (JDA) project in Jakarta, Friday (1/3). On the same occasion, Pertamina President Director, Karen Agustiawan, said the US\$ 300 million power plant will use a modern, efficient, and environmentally friendly technology.

01 SOLENA GANDENG PERTAMINA & GODANG TUA JAYA KEMBANGKAN PLTS BANTARGEBAW

Written by Editor on 01 March 2013 17:42



Kapasitas dari PLTSA ini sekitar 120 mega watt (mw).

Hal ini ditandai dengan penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) antara Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto, Executive Vice President Solena Yves Bannel dan Direktur Utama PT Godang Tua Jaya Rekson Sitorus serta disaksikan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan. Penandatanganan JDA merupakan tindak lanjut dari kesepakatan awal antara Pertamina dan Godang Tua Jaya pada 8 Oktober 2012.

Karen Agustiawan menyebut, pengolahan sampah menjadi listrik dilakukan dengan membangun pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah yang berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

"Pembangkit listrik tenaga sampah ini diperkirakan akan memerlukan investasi sekitar USD300 juta dan mulai memproduksi listrik pada 2016," ujar Karen di Jakarta, Jumat (1/3).

Proyek ini, menurut Karen, akan menggunakan teknologi pengolahan biomass municipal solid waste to power yang modern, efisien, dan ramah lingkungan. Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti (proven) dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantargebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste.

"Melalui kejasama ini, Pertamina sebagai perusahaan yang concern kepada permasalahan lingkungan dapat mewujudkan bentuk partisipasinya sebagai 'Solid Bum' dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," jelasnya.

Di kesempatan yang sama, Direktur Utama PT Godang Tua Jaya Rekson Sitorus menyebut pihaknya bisa mengolah sekitar 2.000 ton sampah per hari. Sampah ini diolah menjadi listrik.

"Dari 5.500 - 6.000 ton sampah yang dihasilkan per hari di lima wilayah Jakarta, fasilitas yang kita miliki sekarang hanya mengolah 2.000 ton sampah per hari dan telah menghasilkan listrik 10 megawatt (mw) dari pupuk organik dan biji plastik," ujar Rekson.

Rekson menjelaskan, dengan kerjasama dengan Pertamina yang mempunyai teknologi modern diperkirakan akan menghasilkan listrik naik signifikan.

"Dengan kejasama ini diharapkan bisa menghasilkan 136 mw dari 4.000 ton sampah," jelas Rekson.

Di tempat yang sama, Direktur Utama Karen Agustiawan menambahkan PLTSA menghasilkan sekitar 136 mw. Namun yang akan dijual ke Pertamina hanya sekitar 120 mw. "Sisanya 16 mw dipakai sendiri," tandas Karen.

Sebagai informasi PT Pertamina (Persero) dan PT Godang Tua Jaya menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi. Kapasitas dari PLTSA ini sekitar 120 mw.

Date March 1, 2013
 Publication Isuenergi.com
 Readership N/A
 AVE 2.750.700
 Headline Indonesia Expected to Produce Jet Fuel in 2016

- PT Pertamina (Persero) and PT Godang Tua Jaya has signed a Joint Development Agreement (JDA) with Solena Fuels Corporation to develop projects a 120 mw Waste-based Power Plant (PLTS) project in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST), Bekasi. At the signing of the JDA President Director of Citra Metro, Billy Prawiro, said besides producing electricity, the waste itself can be processed into biofuel and jet fuel. He also hopes the government could produce jet fuel in 2016 and 2017.

01 MAR 2016, INDONESIA DIHARAPKAN BISA PRODUKSI JETFUEL

Written by Editor2 on 01 March 2013 20:40.



Gatot Prawiro/IE/Dedy

ISUENERGI – Seng tadi, Jumat (1/3/2013) PT Pertamina (Persero) dan PT Godang Tua Jaya bekerjasama dengan Solena Fuels Corporation untuk mengembangkan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi dengan kapasitas sekitar 120 MW.

Kerjasama itu ditandai dengan penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) untuk melanjutkan kesepakatan awal antara Pertamina dan Godang Tua Jaya pada 8 Oktober 2012 lalu. Dan penandatanganan itu disaksikan oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustian.

Terkait dilakukannya kerjasama itu Presiden Director Citra Metro, Gatot Prawiro mengatakan, bahwa itu merupakan sebuah permulaan dari proyek yang besar dan rumit. "Jadi harus dimulai juga dengan benar," ujarnya, usai penandatanganan JDA tersebut kepada isuenergi.com, di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta.

Dia berharap, sebelum melangkah lebih jauh dan mengeluarkan uang lebih banyak, perlu juga diketahui apakah proyek itu viable atau tidak, pasalnya proyek itu nantinya akan terkait dengan pengolahan sampah ke energi terburukan atau menjadi listrik.

"Ini menyangkut listrik ke PLN. Nah, pihak PLN itu mau bayar listriknya jika dinilai baik dan sesuai dengan aspirasi kita, pemerintah. Karena kan ini energi terburukan yang memakai bahan baku sampah," ujar Gatot.

Jadi, dia menegaskan, tahap sekarang ini penting untuk bisa diketahui proyek ini layak atau tidak untuk diteruskan. "Perlu kerja sama dengan semua pihak termasuk PLN, karena proyek ini layak sekali untuk PLN, bahkan bisa menjadi *showpiece* di Indonesia, ASEAN bahkan di Asia.

Selain sampah bisa dijadikan listrik, dia juga menjelaskan, potensi dari pengolahan sampah itu sendiri bisa menjadi biofuel dan jetfuel yang bisa digunakan sebagai bahan bakar pesawat terbang seperti avtur.

"Jadi sebelumnya kita bisa belajar dari Inggris. Misalnya British Airways yang sudah melakukan proyek ini. Seharusnya Garuda juga bisa donk membuat proyek ini," ungkapnya.

Dia menilai, mungkin selama ini pemerintah belum mengetahui proyek sampah menjadi jetfuel ini terlalu lebar, tapi seharusnya tahu. "Nanti kalau belum tahu, ya kita kasih tahu," cetusnya sambil tersenyum.

Dia juga berharap, pemerintah bisa memproduksi jetfuel pada tahun 2016 dan 2017 mendatang. Pasalnya, dia menjelaskan, untuk meneruskan proyek ini hanya tinggal satu langkah lagi. "Ya satu langkah lagi. Jadi prosesnya pertama adalah sampah digasifikasi jadi sintesis gas. Nah itu kan gas, jadi bisa langsung dipakai juga bisa karena ini kita pakai untuk jadi pembangkit. Jadi kalau gas menjadi liquid itu satu langkah lagi agar menjadi jetfuel," tutup Gatot. (AN-50)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Aktual.co |
| Readership | N/A |
| AVE | 3.131.300 |
| Headline | Karen: The Next Waste Power Generation in Sulawesi |

- Although reluctant to mention the exact location, President Director of PT Pertamina (Persero), Karen Agustiawan, in a press conference after the signing of joint development of Bantargebang Waste-based Power Plant (PLTS) in Jakarta, Friday (1/3), said that Pertamina is exploring potentials of one of Integrated Waste Disposals (TPST) in Sulawesi as the next target of similar projects. Karen added the Bantargebang PLTSa project in Bekasi is very crucial in the development of environmentally friendly renewable energy. In this project Pertamina is cooperating with PT Godang Tua Jaya and Solena Fuels Corporation as the technology provider.

Karen: Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Berikutnya di Sulawesi

1 Mar 2013 23:30:43



Galaila Karen Agustiawan (Foto: Aktual.co/Amir Hamzah)

Meski enggan menyebutkan lokasi pasti proyek PLTSA di Sulawesi, Karen mengatakan saat ini perseroan tengah menjajaki potensi di salah satu kawasan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di sana.

Jakarta, Aktual.co — Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Karen Agustiawan mengatakan target pengadaan proyek pembangkit listrik tenaga sampah selanjutnya akan berada di Pulau Sulawesi.

"Target selanjutnya di Sulawesi, kami sedang 'study' di sana," kata Karen dalam jumpa pers usai penandatanganan kesepakatan kerja sama pengembangan PLTSA Bantargebang di Jakarta, Jumat (1/3)

Meski enggan menyebutkan lokasi pasti proyek PLTSA di Sulawesi, Karen mengatakan saat ini perseroan tengah menjajaki potensi di salah satu kawasan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di sana.

Pengembangan teknologi pengolahan biomassa berbasis sampah kota itu, menurut dia, merupakan salah satu kepedulian perseroan untuk bisa mengurangi masalah sampah sekaligus menghasilkan energi.

Proyek PLTSA yang sedang digarap Pertamina di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi, menurut Karen merupakan ujung tombak penting untuk pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

"Saya optimistis bahwa proyek ini akan menjadi ujung tombak yang penting, di mana nantinya sampah bisa menjadi energi, apalagi karena ini sejalan dengan target pemerintah untuk pemanfaatan energi baru dan terbarukan sebanyak 25 persen pada 2025," ujarnya.

Proyek PLTSA Bantargebang yang menggandeng PT Gondang Tua Jaya dan perusahaan asal Amerika Serikat Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi itu kini memasuki tahap detil studi kelayakan.

Proyek yang diharapkan bisa memulai pembangunan pada akhir 2013 atau awal 2014 itu akan mengolah sampah kota menjadi energi listrik dengan teknologi terbarukan berupa plasma gasifikasi. Teknologi ini diyakini mampu membangkitkan listrik setara 138 megawatt yang diperoleh dari sekitar 2.000 ton sampah per hari.

"Jika pembangunannya bisa dimulai akhir 2013 atau (awal) 2014, pada 2016 sudah bisa 'on stream'. Listriknya nanti akan dijual langsung kepada PLN sekitar 120 megawatt dari total 138 megawatt yang dihasilkan," katanya.

(Ant)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Bbc.web.id |
| Readership | N/A |
| AVE | 2.615.000 |
| Headline | Pertamina to Build Waste-based Power Plant in Bantargebang |

- PT Pertamina (Persero) and PT Godang Tua Jaya have agreed on Solena Fuels Corporation as their partner in a 120 mw Waste-based Power Plant (PLTS) project in Bantargebang Integrated Waste Disposal (TPST), Bekasi. Director of Pertamina Gas Hari Karyuliarto, Executive Vice President and Director Solena, Yves Bannel and Director of PT Godang Tua Jaya, Rekson Sitoru, signed a Joint Development Agreement (JDA) of the project on Friday (1/3) in Jakarta. Pertamina president director Karen Agustiawan at the signing of the JDA said the US\$ 300 million project will start operating in 2016. This project will use a modern efficient and environmentally friendly biomass processing municipal solid waste to power using Solena Fuels Corporation technology.

Pertamina Bangun Pembangkit Tenaga Sampah di Bantargebang

Jum'at, 1 Maret 2013 - 15:31 wib

Dani Jumadil Akhir - Okezone



Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan (Foto: Koran SI) [enlarge this image](#)

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) dan PT Godang Tua Jaya menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang,

Bekasi. Kapasitas dari PLTSA ini sekira 120 mega watt (mw).

Hal ini ditandai dengan penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) antara Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto, Executive Vice President Solena Yves Bannel dan Direktur Utama PT. Godang Tua Jaya Rekson Sitoru, serta disaksikan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan. Penandatanganan JDA merupakan tindak lanjut dari kesepakatan awal antara Pertamina dan Godang Tua Jaya pada 8 Oktober 2012.

Karen Agustiawan menyebut, pengolahan sampah menjadi listrik dilakukan dengan membangun pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah yang berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

"Pembangkit listrik tenaga sampah ini diperkirakan akan memerlukan investasi sekira USD300 juta dan mulai memproduksi listrik pada 2016," ujar Karen di Hotel Ritz Charlton, Jakarta, Jumat (1/3/2013).

Proyek ini, menurut Karen, akan menggunakan teknologi pengolahan biomass municipal solid waste to power yang modern, efisien, dan ramah lingkungan. Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti (proven) dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantargebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste.

"Melalui kerjasama ini, Pertamina sebagai perusahaan yang concern kepada permasalahan lingkungan dapat mewujudkan bentuk partisipasinya sebagai "Sobat Bumi" dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," jelasnya. (gnm)

| | |
|-------------|---|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Tender-indonesia.com |
| Readership | N/A |
| AVE | 2.156.300 |
| Headline | 2000 Tons of Bantar Gebang Waste to Produce 183 MW Power |

- President Director of PT Godang Tua Jaya, manager of Bantar Gebang Integrated Waste Disposal (TPST), Rekson Sitorus, said the company would cooperate with Pertamina and Solena technology to develop a 183 mw Waste-based Power Plant (PLTSA). This project will use a modern efficient and environmentally friendly technology from Solena Fuels Corporation. "Through this partnership, Pertamina as a company with concerns for the environment can realize its participation as 'Friends of the Earth' to use of environmentally friendly alternative energy resources," said Pertamina president director, Karen Agustiawan, at the signing of the project's Joint Development Agreement (JDA) on Friday (1/3) in Jakarta.

Fri, 01/03/2013

2.000 Ton sampah Bantar Gebang dimanfaatkan jadi listrik 183 MW

Electricity



Sebanyak 2.000 ton sampah yang berasal dari masyarakat DKI Jakarta di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, Bekasi akan diolah menjadi listrik sebesar 183 megawatt (MW).

Direktur Utama PT Godang Tua Jaya (perusahaan pengelola TPST Bantar Gebang) Rekson Sitorus mengatakan, pihaknya bekerjasama dengan Pertamina dan Solena untuk mengolah sampah Bantargebang untuk dimanfaatkan menjadi listrik sebesar 183 MW.

"Jadi 2.000 ton sampah diolah dengan teknologi proyek pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA) dengan kapasitas 183 MW yang akan masuk ke jaringan PLN," kata Rekson.

Proyek ini akan menggunakan teknologi pengolahan biomass municipal solid waste to power yang moderen, efisien, dan ramah lingkungan. Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantar Gebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste.

"Melalui kerja sama ini, Pertamina sebagai perusahaan yang concern kepada permasalahan lingkungan dapat mewujudkan bentuk partisipasinya sebagai 'Sobat Bumi' dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," kata Dirut Pertamina Karen Agustiawan.

Untuk mendapatkan info detail ratusan proyek setiap hari, anda dapat mendaftar menjadi member (PREMIUM dan GOLD).

| | |
|-------------|--|
| Date | March 1, 2013 |
| Publication | Merdeka.com |
| Readership | N/A |
| AVE | 4.171.600 |
| Headline | Jokowi Chosen, Bantargebang Waste Adds 700 Tons/Day |

- The Bantargebang Integrated Disposal Place management PT Godang Tua Jaya said that after Jokowi chosen as the Governor of Jakarta, the waste entered Bantargebang increased to 6,000 tons/day from previously 5,300 tons/day. This is because the ditches are cleaned; hence waste is disposed to Bantargebang. To address the problem, Godang Tua Jaya becomes the partner of Pertamina in building Waste Power Station (PLTSA). The company will supply 2,000 tons/day to Pertamina for biomass energy. Using simple gasification technology, Godang Tua admitted it could produce 10 megawatt (MW) of electricity. If Pertamina's technology that utilizes General Electric and Solane Energy is maximized, the waste could produce 138 megawatt (MW) of electricity.

Jokowi terpilih, sampah Bantargebang tambah 700 ton per hari

Reporter : Ardyan Mohamad

Jumat, 1 Maret 2013 17:30:03



PT Godang Tua Jaya selaku pengelola Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi, menyatakan gunung sampah di lokasi tersebut cukup banyak sebagai bahan baku penghasil listrik tenaga biomassa. Bahkan, jumlah sampah yang harus diolah agar tak menumpuk bertambah sejak Joko Widodo menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Direktur Utama Godang Tua Jaya Rekson Storus menyatakan setiap hari sampah yang masuk ke Bantargebang fluktuatif. Namun, selama empat bulan terakhir, khususnya Januari lalu, volume sampah ke TPST itu meningkat drastis.

"Sampah masuk Bantargebang fluktuatif rata-rata 5.300 ton per hari. Setelah Pak Jokowi terpilih, menjadi 6.000 ton (per hari), soalnya selokan-selokan dibersihkan jadi sampah larinya ke Bantargebang semua," ujar Rekson di Kuningan, Jakarta, Jumat (1/3).

Godang Tua Jaya menjadi mitra Pertamina membangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA), perusahaan yang berurusan dengan sampah dari lima kota administratif di wilayah DKI ini akan memasok 2.000 ton sampah per hari ke Pertamina untuk kebutuhan energi biomassa.

Rekson memuji langkah Pertamina karena pihaknya selama ini baru mengandalkan gasifikasi untuk mengubah sampah menjadi energi listrik yang lebih berguna. Masuknya perusahaan pelat merah itu dalam pengelolaan sampah Bantargebang diharapkan Rekson bisa mengundang investor lain untuk terlibat dalam pengelolaan sampah.

"Sampah masuk 5.300 sampai 6.000 ton (per hari), yang kita berdayakan untuk gasifikasi dan lain-lain 2.000 ton, dengan Pertamina 2.000 ton lagi, jadi sisa 1.300-an ton mau kita cari investor selain Pertamina," ungkapnya.

Dengan teknologi gasifikasi sederhana, Godang Tua Jaya mengaku dapat menghasilkan listrik sebesar 10 MegaWatt (MW). Bila teknologi Pertamina yang memanfaatkan alat buatan General Electric dan Solane Energy dimaksimalkan, listrik dari sampah itu dapat mencapai 138 MW.

Selain itu, masuknya Pertamina membuat Godang Tua Jaya yakin Bantargebang semakin memberikan dampak positif bagi Bekasi. Dia menyatakan selama 20 tahun mengelola sampah, TPST itu kerap diprotes karena dianggap mengorbankan warga Bekasi demi kenyamanan warga Jakarta.

"Bagi kita berpuh-puluh tahun di sampah 18 tahun Bantargebang ini selalu membuat masalah, ribut melulu, mudah-mudahan, gejala itu tertangani dengan baik bila proyek ini berjalan," kata Rekson.

Proyek PLTSA ini masih dalam kajian bersama Pertamina dan PT PLN. Pembahasan biaya produksi dan harga jual diharapkan selesai tahun depan untuk diusul groundbreaking. Pembangkit listrik yang diperkirakan menelan dana USD 285 juta ini diharapkan mulai beroperasi pada 2016.

| | |
|-------------|--|
| Date | March 2, 2013 |
| Publication | Tambang.co.id |
| Readership | N/A |
| AVE | 2.162.400 |
| Headline | Solena Fuels Corporation Becomes Bantargebang PLTSA Technology Provider |

- In order to realize the development plan of waste power station (PLTSA) in Bantargebang Integrated Disposal Place (TPST), Bekasi, PT Pertamina (Persero) and PT Godang Tua Jaya have agreed to cooperate with Solena Fuels Corporation as the PLTSA technology provider. PT Pertamina Director Karen Agustiawan said that Solena Fuels together with Pertamina and PT Godang Tua Jaya would make the details of feasibility study to utilize city waste into energy using the newest technology called gasification plasma that could create 120 megawatt (MW) electricity. Karen added that 2,000 tons of waste was needed to create the 120 MW of electricity.

Solena Fuels Corporation Jadi Penyedia Teknologi PLTSA Bantargebang

Subkhan AS
subkhan@majalahtambang.com

Jakarta-TAMBANG. Guna realisasikan rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi. PT Pertamina (Persero) dan PT Godang Tua Jaya sepakat menetapkan Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi PLTSA.

Nantinya, menurut Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Karen Agustiawan, Solena Fuels Corporation sebagai mitra penyedia teknologi PLTSA, bersama dengan Pertamina dan PT Godang Tua Jaya, akan membuat detail studi kelayakan gunapemanfaatan sampah kota menjadi energi dengan teknologi terbaru berupa plasma gasifikasi yang diyakini mampu membangkitkan listrik setara 120 MW.

Adapun lanjut Karen, untuk dapat membangkitkan listrik sebesar 120 ME tersebut, akan dibutuhkan sampah sebanyak 2000 ton per hari sebagai bahan baku pembuatan energi listrik.

Pengolahan sampah menjadi listrik, dilakukan dengan membangun pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah yang berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

"Ini akan menjadi salah satu breakthrough teknologi yang bisa memecahkan permasalahan sampah dan sekaligus sebagai jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini," ujar Karen dalam keterangan persnya di Jakarta.

Karen mengaku, guna membangun pembangkit listrik tenaga sampah ini diperkirakan akan memerlukan investasi sekitar US\$ 300 juta dan mulai memproduksi listrik pada 2016.

"Proyek ini akan menggunakan teknologi pengolahan biomass municipal solid waste to power yang modern, efisien, dan ramah lingkungan," katanya.

Lebih lanjut Karen mengatakan, pemilihan Solena Fuels Corporation sebagai mitra kerjasama dalam pembangunan PLTSA ini, karena Solena Fuels Corporation merupakan penyedia teknologi yang sudah terbukti (proven) dan memenuhi karakteristik sampah yang ada di Bantargebang dengan tingkat pemanfaatan sampah secara maksimal hingga mencapai zero waste.

"Melalui kerjasama ini, Pertamina sebagai perusahaan yang concern kepada permasalahan lingkungan dapat mewujudkan bentuk partisipasinya sebagai 'Sobat Bumi' dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya energi alternatif ramah lingkungan," ucapnya.

Adapun kerjasama ini, telah ditandai dengan penandatanganan Joint Development Agreement (JDA) antara Direktur Gas Pertamina Hari Karyullarto, Executive Vice President Solena Yves Bannel dan Direktur Utama PT. Godang Tua Jaya Rekson Sitorus di Jakarta, Juma 1 Maret 2013 kemarin. Disaksikan oleh Direktur Utama Pertamina Karena Agustiawan.

Penandatanganan JDA tersebut, lanjut Karen, merupakan tindak lanjut dari kesepakatan awal antara Pertamina dan Godang Tua Jaya pada 8 Oktober 2012.